

PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN PAKET PENILAIAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS) PADA GURU SEKOLAH DASAR

Mahilda Dea Komalasari^{1*}, Nina Widyaningsih²

¹PGSD, FKIP, Universitas PGRI Yogyakarta

²PBSI, FKIP, Universitas PGRI Yogyakarta

Corresponding Author: *1 mahilda_dea@yahoo.com

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini secara umum bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada sasaran, yaitu guru Sekolah Dasar yang tergabung dalam Gugus Yudistira Korwil Bidik Kecamatan Selogiri. Adapun tujuan secara khusus dari program pendampingan ini adalah memberikan pelatihan mengenai pengembangan paket penilaian pembelajaran jarak jauh berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS), hal ini dilatarbelakangi oleh keadaan dimana pengembangan paket pembelajaran jarak jauh berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) di sekolah dasar di lingkungan Gugus Yudistira Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Selogiri masih terbatas dan belum berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS). Selanjutnya guru dibimbing untuk dapat mengembangkan paket penilaian pembelajaran jarak jauh berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) untuk siswa sekolah dasar, sebab guru sekolah dasar dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menyusun paket penilaian jarak jauh berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) bagi siswa. Metode yang digunakan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan, seminar daring, workshop, pelatihan terbimbing, dan pendampingan tentang pengembangan paket penilaian pembelajaran jarak jauh berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada guru sekolah dasar, dilanjutkan pelatihan terbimbing terjadwal melalui whatsapp yang dilanjutkan dengan praktik penyusunan kisi-kisi soal penilaian pembelajaran melalui whatsapp grup; praktik menyusun kisi-kisi paket penilaian pembelajaran. Program pengabdian pada masyarakat ini akan dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Sasaran dalam program pengabdian pada masyarakat ini adalah guru yang tergabung dalam KKG Gugus Yudistira Korwil Bidik Kecamatan Selogiri, Wonogiri, Jawa Tengah. Program pengabdian kepada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut: ada perbedaan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan dalam mengembangkan paket penilaian pembelajaran jarak jauh berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) antara sebelum dan sesudah kegiatan pendampingan. Berdasarkan angket respon, kepuasan peserta pelatihan menunjukkan hasil 'sangat baik'.

Kata Kunci: paket penilaian, pembelajaran jarak jauh, Higher Order Thinking Skill (HOTS)

PENDAHULUAN

Pembelajaran jarak jauh yang masih berlangsung akibat pandemic covid-19 ini, memberikan perubahan pada metode maupun paket penilaian pada pembelajaran (Widyaningsih, Komalasari, Purnomo, 2021: 348). Dalam situasi dan kondisi ini, guru dituntut untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran, terlebih dalam pemanfaatan beraneka perangkat digital, serta dalam penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh melalui daring (Kusmayati, Mulyati, & Musyarofah, 2021: 79).

Berdasarkan survei tahun 2018, OECD (Organisasi untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan) telah mencatat peringkat (PISA) bahwa Negara Indonesia terletak di urutan bawah. Pada aspek kompetensi membaca, Negara Indonesia terletak pada peringkat 72 dari 78 negara, sedangkan berdasarkan hasil studi dari Central Connecticut State University pada tahun 2016 (Komalasari, Wibowo, Anggraini, 2018: 34), Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara.

Ditinjau dari aspek matematika, Indonesia terletak di peringkat 72 dari 78 negara, sedangkan apabila dilihat dari nilai sains, Indonesia terletak pada peringkat 70 dari 78 negara. Berdasarkan data di atas, secara umum Indonesia berada pada urutan 72 dari 78 negara yang berpartisipasi dalam tes PISA, sehingga para pendidik sebaiknya segera menganalisis terkait dengan soal penilaian yang telah digunakan selama ini apakah sudah memenuhi atau belum memenuhi standar internasional, serta bentuk soal yang digunakan belum mengacu pada bentuk-bentuk soal yang berbasis *High Order Thinking Skills* (HOTS), maka tidak heran jika berdasarkan hasil survei di atas, Indonesia berada jauh di peringkat bawah sebab siswa Indonesia belum pernah mengenal terkait bentuk-bentuk soal yang diujikan tersebut.

Kondisi ini perlu menjadi perhatian serius, mengingat anak pada usia 6-12 tahun yang merupakan masa sekolah dasar mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Hal ini dikarenakan anak mulai menguasai keterampilan membaca, menulis, dan menghitung, yang akan memungkinkan-nya dalam mengembangkan wawasan keilmuan yang berguna bagi kehidupannya sehari-hari (Komalasari & Pamungkas, 2019: 51). Berdasarkan pengamatan pada siswa SD di lingkungan Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Selogiri, ditemukan permasalahan terkait kurangnya pengoptimalan paket penilaian pembelajaran jarak jauh berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). SD se-gugus Yudistira terdiri dari 12 sekolah dasar. Berdasarkan wawancara dengan ketua KKG gugus Yudistira, Darmaji, S.Pd., SD., ditemukan fakta bahwa penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran jarak jauh selama ini berjalan dengan kurang efektif. Hal tersebut berakibat pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Proses penilaian pembelajaran yang selama ini dilakukan di SD se-Gugus Yudistira masih dengan cara memberikan berkas soal dalam bentuk hardfile yang dibawa pulang siswa, kemudian dikerjakan di rumah. Hal ini memiliki kelemahan, sebab tidak bisa dipastikan apakah siswa mengerjakannya sendiri atau tidak. Dengan kata lain, paket penilaian tersebut akan efektif apabila digunakan pada pembelajaran tatap muka namun tidak efektif untuk mengukur kemampuan siswa yang sebenarnya dalam

pembelajaran *online*. Permasalahan lainnya yaitu bentuk-bentuk soal yang digunakan selama ini belum mengacu pada *High Order Thinking Skills* (HOTS).

Solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan mengembangkan penilaian pembelajaran jarak jauh berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Hal ini juga mendukung implementasi kurikulum 2013, dimana kurikulum ini mengimplementasikan pendekatan saintifik yang menuntut siswa berpikir kreatif, kritis, dan aktif, sehingga mengembangkan penilaian pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) merupakan salah satu upaya dalam perwujudan keberhasilan kurikulum 2013. Penilaian pembelajaran perlu dikemas menarik untuk siswa, paket penilaian pembelajaran jarak jauh tersebut perlu dikemas menarik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Napitupulu (2020: 28) bahwa salah satu faktor keberhasilan pembelajaran jarak jauh berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dari sisi kualitas sistem pendidikan adalah interaktivitas, sehingga pembuatan paket penilaian pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) merupakan salah satu solusi untuk keberhasilan pembelajaran jarak jauh.

Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa masih banyak guru yang belum memperhatikan kriteria soal berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dalam mengembangkan soal penilaian (Suhardjanto, 2018), Hal senada juga dinyatakan oleh (Chandra & Dedi, 2020), bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan soal penilaian dalam bentuk pilihan ganda maupun esai belum memenuhi kriteria soal *Higher Order Thinking Skill* (HOTS), serta soal tes yang dikembangkan masih terbatas pada kognitif tingkat satu/ ranah ingatan (C1). Ismayani, dkk. (2020) juga menyatakan bahwa masih banyak guru yang kesulitan mengembangkan kalimat soal berdasarkan indikator. Selain itu, banyak guru yang masih mengalami kesulitan dalam membuat penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) (Ismayani, dkk., 2020; Sudarisman, 2015; Dewi, 2015; Retnawati, 2015; Maryani & Martaningsih, 2020). Pernyataan senada juga dinyatakan oleh Wardhana, dkk (2020) bahwa para guru masih berasumsi bahwa penyusunan soal evaluasi berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) masih sulit sehingga ada kecenderungan guru menulis soal hanya berkisar jenjang kognitif C1 sampai C3 Senada dengan hal di atas, berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu guru, ditemukan fakta bahwa adanya asumsi bahwa penerapan penilaian pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) bukan merupakan hal yang mudah dilakukan (Ismayani, dkk., 2020). Kendala yang sering dialami guru yaitu: kesulitan dalam pengembangan soal menggunakan kata kerja operasional yang terdapat dalam indikator, kurangnya waktu, serta adanya perbedaan berpikir siswa, misalnya terdapat siswa yang aktif, tapi pada waktu diberikan soal, nilai siswa tersebut justru berada di bawah rata-rata, dan begitu pula sebaliknya (Sudarisman, 2015). Melihat keadaan ini, menandakan perlunya peningkatan kemampuan guru dalam mengadakan perubahan dalam pembelajaran, terutama pada aspek penilaian, yaitu agar mampu berorientasi pada kompetensi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) yang di dalamnya mampu mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (Kusmayati, Mulyati, & Musyarofah, 2021: 79).

METODE

Menurut Moleong (Komalasari & Pamungkas, 2018: 108), metode adalah cara tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama dalam mencapai suatu tujuan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah tutorial dan praktik (mencakup metode ceramah, tanya jawab, simulasi) yang dilakukan secara online. Selanjutnya, peserta pelatihan diberikan tugas untuk mengembangkan soal tes berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).

a. Ceramah

Ceramah digunakan untuk menjelaskan pengertian paket penilaian pembelajaran jarak jauh serta paket penilaian pembelajaran jarak jauh berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).

b. Tanya Jawab

Tanya jawab digunakan sebagai sarana interaksi antara narasumber dengan peserta pelatihan dalam proses pengembangan paket penilaian pembelajaran jarak jauh berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).

c. Demonstrasi

Demonstrasi ditujukan agar peserta pelatihan dapat praktik secara langsung untuk mengembangkan paket penilaian pembelajaran jarak jauh berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Tahap persiapan pada program pengabdian pada masyarakat ini yaitu wawancara dan observasi (pengamatan) pada beberapa SD se-Gugus Yudistira guna menentukan kebutuhan dan masalah terkait kelayakan dan ketersediaan paket penilaian pembelajaran jarak jauh yang tersedia di SD.

a. Survey dan observasi

Hasil dari survey dan observasi menunjukkan bahwa banyak guru yang masih kesulitan dalam pembuatan paket penilaian pembelajaran jarak jauh yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh, guru membutuhkan paket penilaian pembelajaran jarak jauh yang berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Para guru berharap diadakannya sebuah pelatihan dalam mengembangkan paket penilaian pembelajaran jarak jauh.

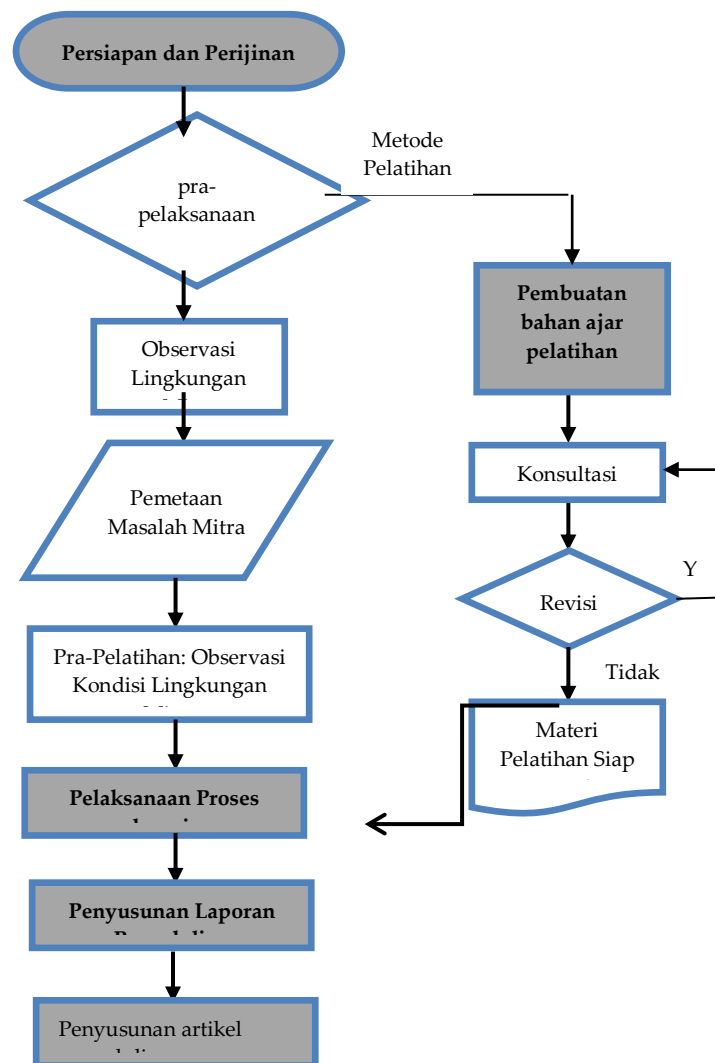
b. Penyusunan materi pendampingan, yang meliputi pembuatan slide presentasi dan pembuatan bahan ajar. Materi pelatihan disampaikan oleh 2 narasumber. Narasumber pertama yaitu Nina Widyaningsih, S.Pd., M.Hum., yang menyampaikan materi tentang paket penilaian pembelajaran jarak jauh berbasis *quizizz*, sedangkan narasumber yang kedua yaitu Mahilda Dea Komalasari, M.Pd yang menyampaikan materi tentang paket penilaian pembelajaran jarak jauh berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).

Tahap Pelaksanaan Pelatihan

- a. Pertemuan I (10 April 2021): pelatihan terkait dengan pengembangan paket penilaian pembelajaran jarak jauh berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) yang disampaikan oleh Nina Widyaningsih, S.Pd., M.Hum.
- b. Pertemuan II (17 April 2021): penyuluhan mengenai pembuatan paket penilaian pembelajaran jarak jauh berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada guru sekolah dasar yang disampaikan oleh Mahilda Dea Komalasari, M.Pd. Setelah dilakukan dua kali pelatihan, selanjutnya dilakukan pendampingan secara daring/online.

Tahap Evaluasi

Berdasarkan pendampingan yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa peserta pelatihan berhasil dalam pengembangan paket penilaian pembelajaran jarak jauh berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh. Berikut adalah prosedur kerja yang dilaksanakan dalam pendampingan ini.



Gambar 1. Prosedur Kerja Pendampingan

Pengumpulan Data

Tabel 1. Penyajian Data

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa pengertian penilaian pada pembelajaran jarak jauh?	Hampir 85% peserta pelatihan mampu menjawab dengan benar terkait pengertian penilaian pada pembelajaran jarak jauh
2. Apa saja karakteristik penilaian yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh?	Hampir 80% peserta pelatihan mampu menjawab dengan benar terkait pengertian karakteristik penilaian yang digunakan pada pembelajaran jarak jauh.
3. Apa karakteristik penilaian pembelajaran jarak jauh berbasis <i>Higher Order Thinking Skill</i> (HOTS)?	Hampir 83% peserta pelatihan bisa menjawab karakteristik penilaian pembelajaran jarak jauh berbasis <i>Higher Order Thinking Skill</i> (HOTS) dengan benar.

Sumber: Data primer, 2021

Adapun data hasil respon peserta pelatihan disajikan dalam table berikut.

Tabel 2. Respon Peserta Pelatihan

Aspek	Indikator	Hasil
Narasumber	Kesesuaian dengan kompetensi dan kemampuan narasumber	BAIK
Manfaat	Manfaat pelatihan bagi sekolah dan guru	SANGAT BAIK
Waktu	Kesesuaian waktu pelatihan dengan agenda/program sekolah	BAIK
Tim PPM	Kemampuan berkomunikasi antara tim pengabdian dengan pihak sekolah.	BAIK
Kerjasama	Kerjasama antara tim pengabdian	SANGAT BAIK

Sumber: Data primer, 2021

KESIMPULAN

Hasil pelatihan pembuatan paket penilaian pembelajaran jarak jauh berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada guru SD Gugus Yudistira diperoleh kesimpulan yaitu; program pendampingan ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut. Tahap pertama yang mencakup persiapan dengan survey dan observasi, pengembangan materi pelatihan (pengembangan slide presentasi dan pengembangan bahan ajar). Tahap kedua yaitu melaksanakan pendampingan dan pelatihan selama 2 hari. Selanjutnya, dilakukan proses penilaian yang memberikan hasil bahwa peserta pelatihan berhasil dalam pengembangan paket penilaian pembelajaran jarak jauh berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS), serta adanya perbedaan kemampuan baik dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta pelatihan antara sebelum dan sesudah diadakannya pendampingan

pengembangan paket penilaian pembelajaran jarak jauh berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, D, & Dedi H. (2020). Kemampuan Guru Bahasa Indonesia dalam Membuat Soal Tes Berbasis HOTS. *Jurnal FON*.
- Dewi, F. (2015). Proyek buku digital: Upaya peningkatan keterampilan abad 21 calon guru sekolah dasar melalui model pembelajaran berbasis proyek. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 9 (2).
- Ismayani, R. M., & A. Permana, S. Sukawati (2020). Pelatihan Penyusunan Soal Berbasis HOTS bagi Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP. *Jurnal Abdimas Siliwangi* .<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/abdimas-siliwangi/article/view/3575/1368>.
- Komalasari, M. D., Wibowo, A., Anggraini, D. (2018). Pendampingan Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *JAIM: Jurnal Abdi Masyarakat*. 2 (1).
- Komalasari, Mahilda Dea & Pamungkas, Bayu. (2018). Peningkatan Nilai Empati Siswa Berkebutuhan Khusus melalui Pelatihan Mitigasi Bencana Berbasis Multisensoris di SDN Karanganyar dan SDN Minggirani Yogyakarta. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 3 (1). 106-113.
- Komalasari, Mahilda Dea & Pamungkas, Bayu. (2019). Meningkatkan Pemahaman Konsep Perkalian dan Pembagian Menggunakan Multimedia Interaktif Berbasis Multisensoris pada Siswa Berkesulitan Belajar. *Elementary School*. 6 (1). 50-58.
- Kusmayati, N. B., Mulyati, Y., & Musyarofah, L. (2021). Pelatihan Pembuatan Alat Evaluasi Berbasis High Order Thinking Skills (HOT) dan Kompetensi PISA Membaca bagi Guru-Guru SMK. *DIMASATRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1 (2). 79-87.
- Maryani, I., & Martaningsih, S. T. (2020). Motivasi guru sekolah dasar pada pelatihan pengembangan alat evaluasi berorientasi HOTS dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid 19. In Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (pp. 789-798).
- Retnawati, H. (2015). Hambatan guru matematika sekolah menengah pertama dalam menerapkan kurikulum baru. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 34 (3).
- Sudarisman, S. (2015). Memahami hakikat dan karakteristik pembelajaran biologi dalam upaya menjawab tantangan abad 21 serta optimalisasi implementasi kurikulum 2013. *Florea: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 2 (1).
- Suhardjanto. (2018). Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Bahasa Indonesia dalam Menyusun Soal HOTS melalui Workshop. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*.
- Napitupulu, R., M. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap kepuasan pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*. 7 (1), 23-33.

- Wardhana, D. E., & R. Ariesta, S., Sarwono. (2020). Pelatihan Penyusunan Soal Bahasa Indonesia Berorientasi HOTS untuk Guru SMP dan SMA. *Jurnal ABDI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*.
- Widyaningsih, N., Komalasari, M. D., Purnomo, H. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Online pada Guru Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Community and Service (IJOCS)*. 1 (2). 347-361.